BAB VI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN IPS

A. Pendekatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan salah satu pembelajaran dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan siswa diharapkan mampu memberikan solusi sebagai alternative jawaban tentang masalah-masalah yang timbul di lingkungan. Siswa didorong untuk menyampaikan gagasan, menyimpulkan, memberikan argument dengan tepat, membuat model, membuat poster yang berkenaan dengan pesan lingkungan dan lain sebagainya.

Pendekatan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi pilihan jawaban atas kritik terhadap pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bersifat tradisional yakni masih pada pengajaran tentang fakta-fakta dan teori-teori tanpa menghubungkannya dengan dunia nyata yang integral. Teknologi informasi dan komunikasi dikembangkan kemudian sebagai sebuah pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan lingkungan nyata dengan cara melibatkan peran aktif siswa dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam hidup kesehariannya. Pendekatan Teknologi Informasi dan Komunikasi menekankan pada aktifitas siswa melalui penggunaan keterampilan proses dan mendorong berpikir tingkat tinggi: melakukan kegiatan pengumpulan data, menganalisis data, melakukan survey observasi, wawancara dengan masyarakat bahkan kegiatan di laboratorium dan sebagainya. Oleh karena itu, permasalahan tentang kemasyarakatan sebagaimana adanya tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam meggali permasalahan berdasarkan pada pengalaman sendiri hingga mampu melahirkan kerangka pemecahan masalah dan tindakan yang dapat dilakukan secara nyata. Karena itu pendekatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dipandang dapat memberi kontribusi langsung terhadap misi pokok pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya dalam mempersiapkan warga negara agar memiliki kemampuan:

a. Memahami ilmu pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi yang sangat diperlukan di masyarakat, untuk mengatasi/menyelesaikan permasalahan yang muncul di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengambil keputusan dan menentukan sikap, menuju ke masa depan demi kemajuan bangsanya yang di tunjukkan melalui berpikir kritis dan kreatif sebagai warga negara
c. Mengembangkan ilmu-ilmu sosial dan menghubungkan dengan ilmu pengetahuan yang lain sehingga siswa memiliki kemampuan, wawasan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat
d. Menjunjung tinggi, mengingat sejarah perjuangan dan peradaban luhur bangsanya untuk mempertebal semangat perjuangan bangsa di masa depan yang dapat mengisi/memnfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terhadap perkembangan dunia yang saat ini menunut kita untuk dapat berkancah sebagai warga dunia.

Pola pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi mampu menciptakan situasi interaktif yang mendorong siswa kearah berpikir kritis. Cara berpikir kritis dan logis sangat perlu ditumbuhkan pada siswa sehingga terbiasa melihat persoalan-peresoalan yang terjadi di lingkungan dekitar dan mampu memecahkannya. Selain itu, berarti pula dalam memberikan kemudahan pada siswa untuk membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar bagi siswa merupakan fenomena yang menarik dan menantang untuk belajar dan mencari pemecahan masalah atas isu kontroversional yang berkembang di masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan dapat menghindari verbalisme, karena pola pembelajaran yang dikembangkan akan merangsang siswa berpikir kreatif.

Dalam pendekatan teknologi informasi dan komunikasi guru memulai dengan mempertanyakan terlebih dahulu "apakah yang menjadi masalah?", kemudian mempertanyakan "apakah ada alternatif untuk memecahkan masalah itu?". Berdasarkan kajian tentang situasi yang ada, siswa diharapkan mampu mengambil kesimpulan. Proses yang mendukung pada pengambilan keputusan, menuntut siswa untuk malakukan aktifitas yang dapat melibatkan masyarakat dan orang tua sabagai bahan pertimbangan. Pengambilan keputusan yang tepat dan beralasan merupakan salah satu tujuan dari pendekatan teknologi informasi dan komunikasi, dimana siswa dihadapkan dengan situasi permasalahan yang diperolehnya sehingga memerlukan pengambilan keputusan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran pendekatan teknologi informasi dan komunikasi antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menekankan pada paham konstrutivisme, bahwa setiap individu siswa telah memiliki sejumlah pengetahuan dari pengalamannya sendiri dalam kehidupan factual di lingkungan keluarga dan masyarakat.
2. Siswa dituntut untuk belajar dalam memecahkan permasalahan dan dapat menggunakan sumber-sumber setempat untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah
3. Pembelajaran bersifat kooperatif (kerjasama) dalam setiap kegiatan pembelajaran serta menekankan pada ketrampilan proses dalam rangka melatih siswa berpikir tingkat tinggi.
4. Siswa menggali konsep-konsep melalui proses pembelajaran yang ditempuh dengan cara pengamatan (observasi) terhadap obyek-obyek yang dipelajarinya.
5. Masalah-masalah actual sebagai obyek kajian, dibahas bersama guru dan siswa guna menghindari terjadi kesalahan konsep

Dari berbagai pendekatan teknologi informasi dan komunikasi tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan yang dilakukan guru dan siswa mulai memfokuskan pada masalah-masalah nyata yang actual di masyarakat Dalam proses pembelajaran pendekatan teknologi infirmasi dan komunikasi berupaya memanfaatkan waktu untuk memodifikasi berbagai informasi dan komunikasi tentang ketrampilan siswa seperti kegiatan bertanya jawab, pengamatan gambar, mendengarkan cerita guru dan sebagainya. Guru memulai dengan mengangkat pertanyaan seputar permasalahan lingkungan, kemudian guru membimbing siswa merumuskan masalah dengan bantuan sumber-sumber yang ada.

B. Pendidikan Nilai Dalam Lingkungan Belajar IPS

Pendidikan nilai pada hakikatnya termuat dalam pembelajaran setiap mata pelajaran, makna nilai menempati tujuan seutuhnya dari hakikat pendidikan. Namun sesuai dengan karakteristik dasar disiplin keilmuan, masing-masing ilmu berkembang menjadi obyek kajian dan menuntut kemampuan teknis-metodologis melalui daya abstraksi sebagai alat bantu pemahamannya. Pengembangan teknis disiplin keilmuan seperti itu, bukan hanya berlangsung di perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu, tetapi implikasinya nampak hingga dapat dikatakan telah dimulai sejak siswa belajar di bangku sekolah dasar.Berdasarkan paradigma tersebut, di dalam konstruksi penyelenggaraan pendidikan tujuannya adalah mengantarkan siswa pada penguasaan ilmu.

Dalam pengembangan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah merupakan pengintegrasian pendidikan nilai moral yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilandasi Pancasila dan nilai-nilai kemasyarakatan yang melekat pada masing-masing disipllin keilmuannya yakni; Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang keseluruhannya bermuara pada tujuan pendidikan politik nasional dan global, kewarganegaraan dan kewargaduniaan. Nilai adalah salah satu bagian penting yang harus diwjutkan dalam pemerolehan pengalaman hasil belajar anak disamping pengetahuan danketrampilan sesuai usia perkembangannya.Pendidikan nilai, baik sebagai satuan pembelajaran maupun sebagai penggerak tujuan dan wahana pendidikan mempunyai peran strategis dalam upaya membelajarkan siswa menuju cita-cita bangsa. Pengembangan kurikulum pendidikan dasar di sekolah dasar khususnya, telah disadari bersama sebagai tempat bagi pencapaian keberhasilan pendidikan. Sejak pengembangan kurikulum sebelumnya telah diintroduksikan sebagai otonomi mata pelajaran yang secara langsung berkenaan dengan pembinaan nilai etika seperti PPKn dan Pendidikan Agama, nilai estetik pada pendidikan Bahasa, tetapi juga menjadi pendahuluan pembelajaran beberapa bidang pelajaran yang substansi materinya mengacu lebih kepada pengembangan tujuan kognitif; seperti IPA dan Matematika.

1. Pengertian Nilai

Frankle (1977:6) menjelaskan pengertian nilai adalah: *"A value is an idea...a concept...about what someone think is important in life"* maksudnya nilai adalah suatu ide atau konsep tentang apakah yang penting bagi kehidupan seseorang. Adapun Rokeah dalam Djahiri (1996:17) mengemukakan pengertian nilai sebagai "Suatu jenis kepercayaan yang letaknya terpusat pada pusat dan system kepercayaan seseorang, te ntang bagaimana seseoranng sepatutnya atau tiak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentanng apa yang berharga dan tidak berharga untuk dicapai, dikerjakan, dipercayai". Djahiri sendiri menyimpulkan hakikat nilai sebagai "harga yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu (materiil – immaterial, personal, kondisional) atau harga yang dibawakan atau tersirat menjadi jati diri sesuatu". Dari beberapa pendapat tersebut, rumusan lain Wahana (1933:66) menjelaskan "nilai sebagai segi yang bersifat imanen dan subyektif dari yang baik sejauh selaras dengan sikap batin, kecenderungan serta kehendak insani". Sedangkan Mudjanto dalam Wahana (1993:66) merefleksikan bahwa "Nilai tidak hanya tampak sebagi nilai bagi seseorang saja, melainkan bagi segala umat manusia. Nilai tampil sebagai sesuatu yang patut dikejar dan dilaksanakan oleh semua orang. Oleh karena itu, nilai dapat dikomunikasikan pada orang lain". Dengan demikian, maka nilai sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah pengertian dapat dijelaskan mulai dari penunjukan bentuk/wujut, sifat, hirarkhi, dan fungsi yang beragam dan bergantung pada acuan subtansialnya.

2. Konsep Nilai dalam Struktur Kurikulum IPS

Berdasarkan kurikulum Illmu Pengetahuan Sosial yang meliputi bahan kajian Pendidikan kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang dijelaskan dalam kerangka dasar Kurikulum 2004, bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi: kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Untuk itu model analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

Analisis Konsep Nilai
Dalam Struktur Kurikulum IPS 2004

Sub-Rumpun	Sub-disiplin	Dimensi-isi	Konflik-issues	Aktualisasi Nilai
Pendidikan Kewarga-negaraan	Kewarga-Negaraan	Politik Idiologi Nasional Moralitas Sosial/Etika universal	Moralitas diri sebagai anggota keluarga, masyarakat / negara dan masyarakat	Pengetahuan sikap dan keterampilan hidup sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat/ Negara dan dunia universal
Pendidikan Ilmu Penge-tahuan Sosial	Sejarah	Penulisan peristiwa penting dalam batas ruang dan waktu	Ethos dan Entitas kebangsaan dan kemanusiaan	Humanisme Nasionalisme Patriotisme Sosialisme Liberalisme
	Geografi	Pengenalan ruang, wilayah dan	Luas wilayah dalam batas	Kesatuan bumi tempat hidup bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		karakteristik alam serta sosial	keruangan	Pemeliharaan kelestarian lingkungan
	Ekonomi	Pengenalan sumber daya alam dan sosial. Cara-cara pemenuhan kebutuhan hidup manusia	Ketidak terbatasan kebutuhan manusia dan keterbatasan sumber daya yang tersedia	Pemanfaatan potensi alam secara cermat untuk pembangunan bangsa Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia anak bangsa
	Sosiologi	Perkembangan dan perubahan masyarakat Percampuran kebudayaan	Keragaman etnik, kultur, system nilai dan perkembangan dunia global	Hidup rukun dalam sosiomulti kultur Terbuka, siaga mengikuti perkembangan atau perubahan dunia dan kemajuan global

Tabel diatasmemetakan analisis konsep nilai dalam dimensi isi, konflik issue dan aktualisasi nilai berdasar struktur kurikulum ilmu pengetahuan sosial tahun 2004.

C. Pencapaian Hasil Belajar IPS

1. Evaluasi Hasil Belajar IPS

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siapapun tentu mempunyai tujuan.Seperti kegiatan belajar mengajar yang telah kita lakukan juga mempunyai tujuan, sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diarahkanuntuk mencapai tujuan yang telah ditentukan Dalam kenyataan tujuan yany telah ditetapkan tidak selalu dapat dicapai seluruhnya, bahkan sebaliknya banyak kegiatan yang dilakukan mengalami kegagalan atau hanya sebagian kecil tujuan yang dapat dicapai. Berhasil tidaknya tujuan yang telah ditentukan banyak dipengaruhi oleh faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dihadapinya.Apabila factor pendukung lebih kuat dibandingkan dengan factor penghambat, maka kegiatan tersebut senantiasa akan lebih berhasil. Sebaliknya apabila factor penghambatnya lebih kuat dibandingkan factor pendukungnya, maka kemungkinan gagal dalam mencapai tujuan akan msemakin besar. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan, maka dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut. Dengan dilakukan evaluasi kita dapat mengetahui:

1. seberapa jauh hasil yang dapat dicapai;
2. factor pendukung atau pendorong yang terjadi;
3. kendala-kendala atau hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam mencapai tujuan;
4. bagaimana cara untuk mengatasi hambatan atau kendala tersebut.

Sebaliknya tanpa adanya evaluasi, kita tidak dapat mengetahui berhasil tidaknya pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan serta factor apa yang mengakibatkan berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, evaluasi mempunyai peranan yang penting untuk mengetahui prestasi sebenarnya yang dapat dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan yang ingi dicapai dapat berupa siswa memilliki pengetahuan yang tinggi, sikap dan tingkah lakku yang baik serta ketrampilan yang tinggi.

2. Kegunaan Evaluasi bagi Siswa

Anak didik atau siswa berkepentingan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya evaluasi atau penilaian, siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai, apakah sangat baik, cukup atau kurang, ataupun sangat memuaskan, kurang memuaskan atau tidak memuaskan. Tingkat keberhasilan keberhasilan belajar yang dicapai di sekolah pada umumnya diwujutkan dalam bentuk nilai atau raport. Karena itu, dengan membandingkan nilai yang diperoleh terhadap pedoman yang ditetapkan maka dapat diketahui tingkat keberhasilan atau tingkat kemampuan yang dicapai masing-masing siswa, apakah nilai yang diperoleh tinggi (baik), sedang (cukup), atau rendah (kurang). Selain itu, dengan membandingkan nilai yang diperoleh seseorang terhadap sesame

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dapat diketahui kedudukan siswa yang bersangkutan apakah mereka berada dalam kategori baik, cukup atau kurang baik.

Apabila siswa memperoleh nilai yang tinggi (baik) maka siswa yang bersangkutan akan merasa puas dan senang. Adanya rasa puas dan senang tersebut, akan mendorong atau memotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasinya. Karena itu siswa yang bersangkutan akan mempertahankan atau meningkatkan cara belajarnya sehingga nilai yang dicapai pada waktu berikutnya akan tetap baik atau semakin baik. Sebaliknya bagi siswa yang memperoleh nilai kurang baik atau nilai rendah, diharapkan ini merupakan peringatan bahwa mereka harus belajar lebih giat, lebih rajin untuk mengejar ketinggalannya, sehingga di waktu yang akan datang prestasi atau nilai yang dicapai dapat semakain baik. Dengan demikian, melalui evaluasi siswa dapat mengetahui prestasi yang dicapai yang selanjutnya prestasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki, mempertahankan atau meningkatkan kegiatan belajarnya agar prestasi yang dicapai pada waktu berikutnya semakin baik.

3. Kegunaan Evaluasi bagi Guru

Dari hasil evaluasi siswa, maka guru akan dapa mengetahui:

1. Siswa mana yang telah berhasil dan siswa mana yang belum berhasil menguasai msteri atau bahan pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dicapai, guru dapat mengambil keputusan siswa-siswa mana yang berhak untuk naik kelas dan siswa-siswa mana yang harus mengulang atau tinggal kelas.
2. Seberapa banyak atau seberapa jauh bahan atau materi pelajaran yang dituntut kurikulum dapat disampaikan (diajarkan) oleh guru kepada siswanya, sehingga dapat diketahui perlu tidaknya adanya tambahan jam mengajar. Apabila masih banyak materi pelajaran yang belum disampaikan oleh guru, maka diperlukan adanya tambahan jam pelajaran untuk menyelesaikan keseluruhan materi pelajaran yang seharusnya diberikan guru. Sebaliknya apabila seluruh materi pelajaran telah diberikan, maka sisa jam pelajaran dapat digunakan untuk pendalaman stsu pengayaan dalam rangka mempertinggi tingkat penguasaan materi bagi siswa.
3. Ketepatan metode atau media pengajaran yang digunakan. Dari hasil evaluasi apabila sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang kurang (rendah), maka guru perlu mawas diri atau menilai diri sendiri mengapa haasil yang dicapai siswanya sebagian besar kurang memuaskan. Guru perlu melakukan analisis apakah metode yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan kurang sesuai, sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan, kurang tertarik, pasif atau merasa bosan/ jenuh. Guru perlu juga menganalisis apakah media yang digunakan kurang tepat, sehingga siswa kurang memahami, kurang jelas atau disebabkan oleh factor lain. Untuk selanjutnya guru memperbaiki baik metode maupun media pengajaran yang digunakan sehingga proses belajar mengajar yang terjadi berlangsung menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih bergairah, lebih aktif dan mampu memahami apa yang disampaikan guru yang pada akhirnya prestasi siswa tersaebut dapat bertambah baik.

4. Pengelompokan siswa. Dengan menggunakan nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi dapat digunakan sebagai alat untuk mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu. Misalnya siswa-siswa yang mendapatkan nilai delapan ke atas, dimasukkan dalam kelompok pandai, siswa yang mendapatkan nilai enam sampai tujuh dimasukkan dalam kelompok sedang dan siswa-siswa yang yang memperoleh nilai kurang dari enam dimasukkan dalam kelompok kurang. Dengan adanya pengelompkkan ini dapat ditentukan siswa atau kelompok mana yang diberi pengayaan (tambahan pelajaran), siswa mana yang harus diberikan perbaikan (program remedial). Selain itu dapat pula digunakan untuk menentukan siswa-siswa mana yang ditunjuk untuk mewakili sekolah dalam mengikuti lomba atau kegiatan lainnya.

Agar hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dapat dicapai dan bermakna bagi kehidupan siswa secara keseluruhan, dalam pengembangan bahan ajar dan pengelolaan proses pembelajaran diharapkan adanya komunikasi antara para guru dan para rumpun ilmu sosial. Hal ini diperlukan untuk menjaga keutuhan dan kesinambungan ketiga dimensi tersebut. Untuk itu pembahasan lebih diarahkan pada kajian hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya.

Pembahasan tersebut dipusatkan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia sehubungan dengan perjuangannya supaya tetap bertahan hidup dalam berbagai kondisi.

1. Bagaimana upaya yang efisien untuk menentukan pilihan yang tepat dalam mengolah, memberdayakan, dan memanfaatkan sumber daya dalam pemenuhan kebutuhan, dianalisis melalui pendekatan ekonomi.
2. Bagaimana menjaga agar pemanfaatan alam yang semakin terbatas dihadapkan pada populasi manusia yang terus bertambah , dianalisis melalui pendekatan geografi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana manusia menggunakan nilai-nilai dan norma sebagai dasar dalam melakukan interaksi sehingga tercipta suatu keharmonisan dalam melakukan interaksi dalam kehidupan masyarakat, dianalisis melalui pendekatan sosilogi antropologi.
4. Bagaimana manusia mempersiapkan diri untuk merancang kehidupan ke depan dengan mempelajari masa lalu, dalam kaitannya untuk memahami masa kini dan memprediksi masa depan, dianalisis dengan menggunakan pendekatan sejarah.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pencapaian hasil belajar diperlukan pengembangan bahan ajar dan metode yang memungkinkan adanya kesinambungan di antara tiga dimensi (ruang, waktu, dan nilai atau norma) itu; misalnya setiap peristiwa sejarah pasti berkaitan dengan tempat. Oleh karena itu bahan ajar dan buku pelajaran sejarah harus dilengkapi dengan peta. Melalui peta tersebut guru mengajak siswa untuk menganalisis latar belakang geografis dan peristiwa atau fakta sejarah tersebut.

Pelajaran sejarah yang hanya berisi deretan angka, tahun, dan nama tokoh akan memberikan kesan bahwa sejarah hanya menyangkut dimensi waktu saja, sementara dimensi ruang dan perjuangan hidup sebagai manusia diabaikan. Hal ini menyimpang dari sasaran pembelajaran sejarah yang sebenarnya, yaitu memahami keterkaitan antara berbagai peristiwa di masa lalu dengan situasi masa kini, dan pengaruhnya terhadap perkembangan masa datang pada segi kehidupan manusia (geografis, ekonomis, sosial, hukum, moral, etika, dan budaya).

Penilaian hendaknya tidak dilakukan sesaat, akan tetapi harus dilakukan dengan secara berkala dan berkesinambungan. Di samping itu, penilaian bukan hanya menaksir sesuatu secara parsial, melainkan harus menaksir sesuatu secara menyeluruh; yang meliputi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dicapai siswa. Oleh karena itu hendaknya dikembangkan sistem penilaian yang berbasis portofolio (portofolio based assessment), yaitu suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh, tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajarnya. Misalnya untuk menentukan nilai raport siswa, seorang guru menyimpulkannya dari rata-rata hasil ulangan harian siswa (anecdotal record), dan laporan kegiatan siswa di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar. Semua indicator proses dan hasil belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dicatat dan didokumentasikan. Pada saat guru akan menetukan nilai raport, semua catatan dan dokumen dianalisis untuk membuat kesimpulan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Pada setiap akhir pernyataan hasil belajar, diberikan nomor yang memberikan kontribusi langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian kompetensi lintas kurikulum. Rincian kompetensi lintas kurikulum dapat dilihat pada dokumen "kurikulum dan hasil belajar" Misalnya, salah satu hasil belajar pada rumpun IPS adalah mampu mengidentifikasi diri dan keluarga, maka pertanyaan hasil belajar dituliskan *siswa mampu mengidentifikasi diri dan keluarga(nama, tempat tinggal, umur dan sebagainya.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id